

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dibutuhkan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sugiyono, 2016:1)

Menurut Sugiyono (2016:2) pengertian metodologi penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode Penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Sedangkan menurut Sunyoto (2013:19) yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah:

“Metode penelitian merupakan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematis. Karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman maksud dari penelitian tersebut.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2016:13) yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi

atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Karena penelitian ini dilakukan pada satu organisasi saja dan masalah yang diteliti bersifat khusus, maka metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Dalam hal ini, penulis mengamati aspek-aspek tertentu yang lebih spesifik untuk memperoleh data primer maupun sekunder.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji. Menurut Sunyoto (2013:19) mengenai pentingnya objek penelitian adalah:

“Objek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan. Jika penentuan objek penelitian ternyata tidak mendukung judul dan data penelitian, tentu saja merupakan kendala besar dan mempengaruhi hasil penelitian.”

Objek dalam penelitian ini adalah sistem akuntansi keuangan daerah, sistem pengendalian intern pemerintah, dan kualitas laporan keuangan pemerintah pada Pemerintah Kota Bandung (BPKAD).

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah

hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, *factual*, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2016:59) adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”

Penggunaan metode deskriptif digunakan untuk dapat mengetahui nilai dari sistem akuntansi keuangan daerah, sistem pengendalian intern pemerintah dan kualitas laporan keuangan pemerintah kota bandung.

Sedangkan metode Verifikatif menurut Nazir, Moch (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktiaan yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang ditimbulkan dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi, kemudian mengangkat ke permukaan gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut.

3.1.3 Instrument Penelitian

Definisi instrumen penelitian menurut Sugiyono (2016:146) adalah:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati, kemudian secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrument yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian dan dalam operasionalisasi variabel menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *Skala Likert's*.

Menurut Sugiyono (2016:132) definisi Skala *Likert* yaitu:

“Skala *Likert* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena soaial. Dengan menggunakan skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.”

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Instrumen untuk mengukur sistem akuntansi keuangan daerah, sistem pengendalian intern pemerintah dan kualitas laporan keuangan adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban lain.
- b. Indikator-indikator untuk variabel-variabel tersebut kemudian dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pertanyaan-pertanyaan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik.

3.1.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer , menurut Sugiyono (2016:403), mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Sedangkan menurut Sunyoto (2013:21), mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

“Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada Pemerintah Kota Bandung (BPKAD).

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sunyoto (2013:23) yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian merupakan petunjuk untuk mencari data maupun segala informasi dilapangan, baik dengan menggunakan data sekunder, observasi maupun pengumpulan data primer dengan metode survey.”

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel- variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (Variabel *Independen*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016:59) yang menjadi variabel bebas (variabel *independen*) (X) dalam penelitian ini adalah:

a. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1).

Menurut Permendagri Nomor 64 Tahun 2013 Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) adalah sebagai berikut :

“Rangkaian sistematis dari prosedur, penyelenggara, peralatan dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di lingkungan organisasi pemerintah daerah.”

b. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X_2).

Menurut PP Nomor 60 Tahun 2008 Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) adalah sebagai berikut :

“Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.”

2. Variabel Terikat t(Variabel *Dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2016:59) yang menjadi variabel terikat (variabel *dependen*) (Y) dalam penelitian ini adalah:

a. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Menurut PP Nomor 71 Tahun 2010 laporan keuangan adalah sebagai berikut :

‘Laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih tentang pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Bandung, maka terdapat tiga variabel penelitian, yaitu:

1. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1)
2. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X_2)
3. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Variabel yang telah diuraikan dalam sub bab sebelumnya, selanjutnya diuraikan dalam variabel, sub-sub variabel, dimensi variabel, serta indikator-indikator yang berkaitan dengan penelitian dan berdasarkan teori yang relevan dengan penelitian. Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang digunakan maka penulis menjabarkannya ke dalam operasionalisasi.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Variabel *Independen* (X_1) (X_2) dan Variabel *Dependen* (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1)	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah merupakan rangkaian sistematis dari prosedur, penyelenggara, peralatan dan elemen lain untuk	1. Identifikasi Prosedur	• Kesesuaian Penerimaan Kas	Ordinal	1
			• Kesesuaian Pengeluaran Kas		2
			• Kesesuaian Akuntansi Aset		3

	<p>mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di lingkungan organisasi pemerintah daerah.</p> <p>(Permendagri Nomor 64 Tahun 2013)</p>	<p>2. Pihak-Pihak Terkait</p> <p>3. Dokumen Terkait</p> <p>4. Jurnal Standar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian Akuntansi Selain Kas • Kesesuaian Kuasa Pengelola Anggaran • Kesesuaian Kuasa Pengguna Anggaran • Kesesuaian Format Dokumen • Kesesuaian Otorisasi Dokumen • Verifikasi Dokumen • Penelaahan SAP • Kebijakan Akuntansi 	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>7</p> <p>8</p> <p>9</p> <p>10</p> <p>11</p>
<p>Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X2)</p>	<p>Sistem Pengendalian Intern Pemerintah adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan</p>	<p>1. Lingkungan Pengendalian</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penegakan Integritas dan Nilai Etika • Pembentukan Struktur Organisasi • Pendelegasian Wewenang dan Tanggung Jawab • Peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah 	<p>Ordinal</p>	<p>12</p> <p>13</p> <p>14</p> <p>15</p>

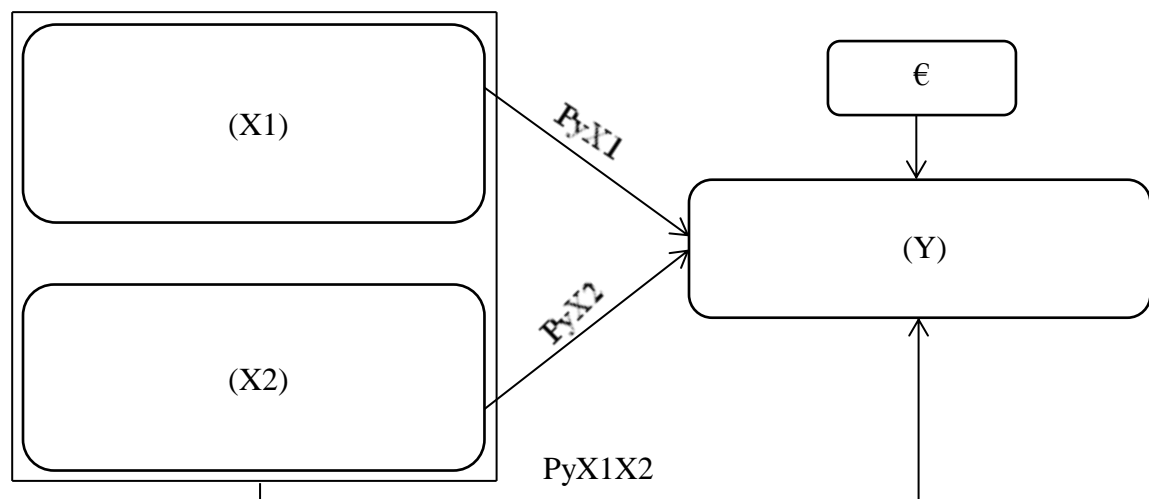
	<p>organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.</p> <p>(PP Nomor 60 Tahun 2008)</p>	<p>2. Penilaian Risiko</p> <p>3. Informasi dan Komunikasi</p> <p>4. Pemantauan Pengendalian Intern</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi Riisiko • Analisis Risiko • Kegiatan Pengendalian • Penyediaan Sarana Komunikasi • Pemanfaatan Sarana Komunikasi • Pengembangan Sistem informasi • Perbaharuan Sistem Informasi • Evaluasi Terpisah • Tindak Lanjut Rekomendasi • Riviu Lainnya 	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>16</p> <p>17</p> <p>18</p> <p>19</p> <p>20</p> <p>21</p> <p>22</p> <p>23</p> <p>24</p> <p>25</p>
<p>Kualitas Laporan keuangan (Y)</p>	<p>Kualitas Laporan Keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan.</p> <p>(PP Nomor 71 Tahun 2010)</p>	<p>1. Relevan</p> <p>2. Andal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi Manfaat Umpan Balik • Frekuensi Manfaat Prediktif • Frekuensi Tepat Waktu • Lengkap • Penyajian Jujur • Dapat Diverifikasi • Netralitas 	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>26</p> <p>27</p> <p>28</p> <p>29</p> <p>30</p> <p>31</p> <p>32</p>

		3. Dapat Dibandingkan	<ul style="list-style-type: none"> • Perbandingan secara Internal • Perbandingan Secara Eksternal 	Ordinal	33
		4. Dapat Dipahami	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Operasi • Lingkungan Operasi 	Ordinal	35
					36

3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Model Penelitian



Bila dijabarkan secara sistematis, maka hubungan dari variabel tersebut adalah:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Keterangan :

X1 = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

X2 = Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Y = Kualitas Laporan Keuangan

€ = Epsilon (variabel yang tidak diteliti tetapi berpengaruh)

PyX1 = Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh SAKD

PyX2 = Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh SPIP

PyX1X2 = Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh SAKD dan SPIP

f = Fungsi

Dari pemodelan diatas dapat dilihat bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah baik secara masing-masing variabel dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:115) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Berdasarkan pada penelitian ini yang dilakukan secara studi kasus maka yang dijadikan populasi pada penelitian ini adalah BPKAD Kota Bandung dengan jumlah pegawai sebanyak 25 orang.

3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:116) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut ini:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).”

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya, dengan istilah lain representatif (mewakili).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dengan populasi sebagai sampel. Sampel penelitian ini yang menjadi responden terdiri dari :

- 1) Bidang Akuntansi sebanyak 15 Orang
- 2) Bidang Keuangan sebanyak 10 Orang

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut sugiyono (2016:116) yang dimaksud dengan teknik sampling adalah

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini digunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangannya ialah responden yang terlibat langsung dalam penyajian laporan keuangan.

Menurut sugiyono (2016:118), Yang dimaksud dengan *nonprobability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang (Sugiyono 2016:116).

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti memperoleh data dari dua sumber yaitu :

1. Data Primer

Data ini langsung diperoleh dari penelitian lapangan melalui pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, kuesioner dan observasi.

2. Data Sekunder

Data ini diperoleh oleh peneliti dari studi kepustakaan dengan cara mempelajari literatur-literatur serta sumber lain yang berhubungan dan relevan dengan masalah dan topik yang sedang diteliti.

Untuk mendukung keperluan penganalisan data penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam maupun luar instansi. Adapun cara-cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan cara untuk memperoleh data *primer* yang secara langsung melibatkan pihak responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode penelitian lapangan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara

Proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan subyek dengan memakai panduan wawancara. Dalam wawancara ini peneliti

akan mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak Pemerintah Kota Bandung (BPKAD).

b. Observasi

Merupakan teknik penelitian dengan mengadakan penelitian langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden yang dijadikan sampel penelitian. Data yang didapat dari hasil observasi selanjutnya di analisis.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini. Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden yaitu pegawai dari BPKAD Kota Bandung yang dijadikan sampel dalam penelitian dan hasilnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mendapatkan landasan teoritis yang dapat dijadikan pedoman dalam mendapatkan teori yang didapat dengan praktik di lapangan, yaitu membaca literatur yang ada

hubungannya dengan masalah yang diteliti, membaca buku-buku dan artikel-artikel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Studi Internet (*Internet Research*)

Sehubung dengan adanya keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan yang ada, maka penelitian ini juga melakukan *browsing* guna mendapatkan referensi yang terpercaya, seperti jurnal internasional, ataupun pada situs-situs terkait guna memperoleh tambahan literatur atau data relevan lainnya yang dibutuhkan

3.4 Metode Analisis Data yang Digunakan

3.4.1 Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan. Data yang dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian peneliti melakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka digunakan metode statistik yang merupakan metode analisis data yang efektif dan efisien dalam suatu penelitian. Metode statistik yang digunakan adalah metode yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Pengolahan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan dua metode statistik, yang statistik *deskriptif* dan statistik *induktif* (uji hipotesis).

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data digunakan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian dari penelitian lapangan dan kepustakaan. Kemudian dilakukan analisa oleh penulis untuk ditarik kesimpulan adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang diselidiki adalah sampel yang dianggap telah mewakili/representative dari populasi yang akan diteliti.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan instrumen untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.
3. Kemudian kuesioner disebar ke BPKAD Kota Bandung untuk dibagikan kepada para pegawai di BPKAD tersebut.

4. Ketika data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan Variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variable. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan keseluruhan dalam setiap variable, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

3.4.1.1 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan (*valid*) dan kehandalan (*reliabel*) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

3.4.1.2 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2016:172) bahwa :

“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item-item tersebut dinyatakan valid
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid

Tabel 3.2
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2016:250)

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

Rumus 3.3

$$r = \frac{n\Sigma XY}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

ΣX = Jumlah skor keseluruhan untuk *item* pertanyaan variabel X

ΣY = Jumlah skor keseluruhan untuk *item* pertanyaan variabel Y

3.4.1.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu (Sugiyono, 2016:172). Instrumen dikatakan realibel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Uji realibilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Spearman Brown menurut Sugiyono (2016:186) dengan rumus sebagai berikut:

Rumus 3.4

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_1 = Realibilitas internal seluruh instrument

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

3.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis**3.5.1 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, menurut Sugiyono (2016:206) ada dua macam statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, berikut ini macam-macam statistik yang dapat digunakan untuk analisis data penelitian:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

2. Statistik *inferensial*/induktif/propabilitas

Statistik *inferensial* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk variabel X

$$Me: \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me: \frac{\sum Y}{n}$$

Rumus 3.5
Rata-rata (*mean*)

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata) Σ = Jumlah (sigma)

Xi (X1 dan X2) = Nilai X ke i sampai ke n

Y = Nilai Y ke i sampai ke n

n = Jumlah Responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert*, dipergunakan untuk mengukur jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden, penelitian ini akan mengacu pada pernyataan sugiyono (2016:133) yaitu:

“Dengan *skala Likert*, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.”

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- | | |
|--|---|
| a. Setuju/selalu/sangat positif | 5 |
| b. Setuju/sering/positif | 4 |
| c. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral | 3 |
| d. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative | 2 |
| e. Sangat tidak setuju/tidak pernah | 1 |

Berdasarkan pernyataan Sugiyono tersebut, maka pernyataan positif akan dinilai dengan mekanisme sebagai berikut:

- | | |
|------------------------|---|
| a. Selalu | 5 |
| b. Sering | 4 |
| c. Kadang-Kadang | 3 |
| d. Hampir Tidak Pernah | 2 |
| e. Tidak Pernah | 1 |

Atas dasar hal tersebut, maka untuk variabel X_1 diperoleh nilai terendah $(1 \times 11) = 11$, dan nilai tertinggi adalah $(5 \times 11) = 55$, kelas interval sebesar $8,8 \{(55-11)/5\}$, maka untuk melihat Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1) adalah sebagai berikut:

- a. Skor 11 – 19,8 dirancang untuk kriteria “Tidak Memadai”
- b. Skor 19,9 – 28,6 dirancang untuk kriteria “Kurang Memadai”
- c. Skor 28,7 – 37,4 dirancang untuk kriteria “Cukup Memadai”
- d. Skor 37,5 – 46,2 dirancang untuk kriteria “Memadai”
- e. Skor 46,3 – 55 dirancang untuk kriteria “Sangat Memadai”

Untuk variabel X_2 diperoleh nilai terendah $(1 \times 14) = 14$, dan nilai tertinggi adalah $(5 \times 14) = 70$, kelas interval sebesar $11,2 \{(70-14)/5\}$, maka untuk melihat Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X_2) adalah sebagai berikut:

- a. Skor 14 – 25,2 dirancang untuk kriteria “Tidak Memadai”
- b. Skor 25,3 – 36,4 dirancang untuk kriteria “Kurang Memadai”
- c. Skor 36,5 – 47,6 dirancang untuk kriteria “Cukup Memadai”
- d. Skor 47,7 – 58,8 dirancang untuk kriteria “Memadai”
- e. Skor 58,9 – 70 dirancang untuk kriteria “Sangat Memadai”

Sedangkan untuk variabel Y diperoleh nilai terendah $(1 \times 11) = 11$, dan nilai tertinggi adalah $(5 \times 11) = 55$, kelas interval sebesar $8,8 \{(55-11)/5\}$, maka untuk melihat Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah sebagai berikut:

- a. Skor 11 – 19,8 dirancang untuk kriteria “Tidak Baik”
- b. Skor 19,9 – 28,6 dirancang untuk kriteria “Kurang Baik”
- c. Skor 28,7 – 37,4 dirancang untuk kriteria “Cukup Baik”
- d. Skor 37,5 – 46,2 dirancang untuk kriteria “Baik”
- e. Skor 46,3 – 55 dirancang untuk kriteria “Sangat Baik”

3.5.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transformasi data dengan mengubah data ordinal menjadi interval, metode transformasi yang digunakan yakni *Method of Successive Interval*. Secara garis besar langkah *Method of Successive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

Rumus 3.6

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan:

Density of Lower Limit = Kepadatan Atas Bawa

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV).

Proses transformasi data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan Microsoft excel STAT 97.

3.5.3 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov Test menggunakan program SPSS 23.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel-variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya. Ada tidaknya terjadi multikolinieritas dapat dilihat

dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan uji korelasi rank spearman.

3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2016:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus 3.7

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Dimana :

Y' = variabel dependen

a = konstanta/ nilai Y jika $X = 0$

b_1, b_2 = koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X_1 = variabel independen 1

X_2 = variabel independen 2

3.6 Rancangan Analisis Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada/tidaknya pengaruh variabel bebas. Menurut Sugiyono (2016:93) dalam buku Metodologi Penelitian Bisnis menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian hipotesis nol (H_0) menyatakan koefisien korelasinya tidak berarti/tidak signifikan, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa koefisien korelasinya berarti/signifikan.

3.6.1 Penetapan Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif

Penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- **Secara Parsial**

$H_{01} : \beta_1 = 0$ “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Bandung.”

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ "Terdapat pengaruh yang signifikan dari Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Bandung.”

$H_{02} : \beta_2 = 0$ “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Bandung.”

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ “Terdapat pengaruh yang signifikan dari Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Bandung.”

- **Secara Simultan**

$H_{03} : \beta_3 = 0$ “Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Bandung.”

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ “Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Bandung.”

3.6.2 Penentuan Taraf Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,5. ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

3.6.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95 %, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t_{hitung} setiap variabel independen atau membandingkan nilai t hitung dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaiknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut :

- Interval keyakinan $\alpha = 0,05$

- Derajat kebebasan = $n-k-1$

- Kaidah keputusan : Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel *independen* terhadap *dependen* adalah signifikan.

2. Menemukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik :

Rumus 3.8

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

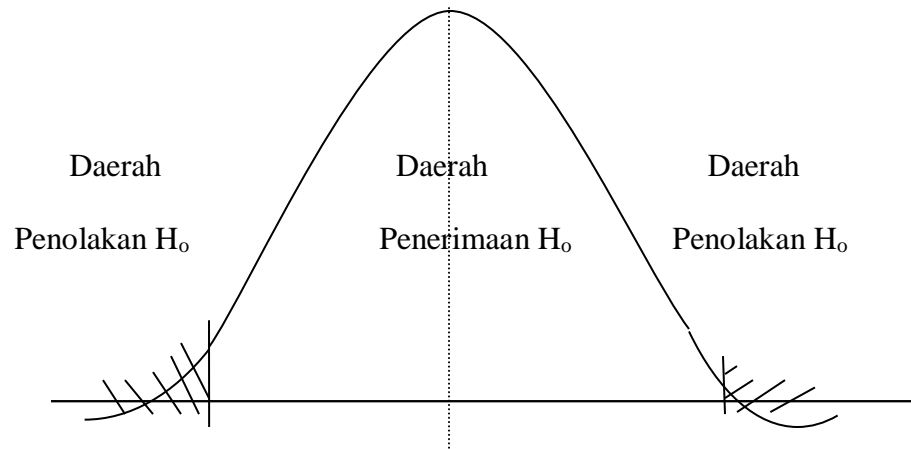
Keterangan :

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

n = jumlah sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.2
Uji T Sumber: Sugiyono (2016:226)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Apabila Ho diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila Ho ditolak maka pengaruh variabel *independen* terhadap *dependen* adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23.

3.6.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016:257)

Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

Rumus 3.9

$$F_n = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan :

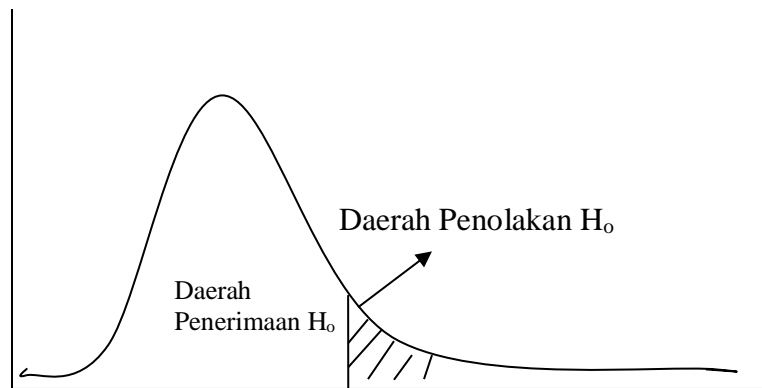
F_n = Nilai uji f

R = Koefisien korelasi berganda.

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.



Gambar 3.3

Uji F

Sumber: Sugiyono (2016:228)

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% artinya kemungkinan dari hasil kesimpulan adalah benar mempunyai pengaruh reputasi pemerintahan kota Bandung mekanisme ekspektasi ketepatan sebesar 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan F_{tabel} . dengan kaidah keputusan :

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus 3.10

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Dimana:

Kd : koefisien determinasi

r^2_{xy} = koefisien korelasi ganda